

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh munculnya virus yang berbahaya yaitu coronavirus atau *coronavirus disease 2019* yang disingkat dengan Covid-19. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Covid-19 ini disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%). Negara pertama yang terkonfirmasi kasus Covid-19 yaitu China. Dilihat dari data pemerintah China pada 17 November 2019 merupakan kasus pertama dari penduduk China yang terjangkit, adapun penduduk yang terjangkit berusia 55 tahun yang tinggal di Provinsi Hubai. Sejak saat itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus dilaporkan setiap harinya. Sejak 3 Januari, China telah secara teratur memberi tau WHO serta negara-negara dan wilayah terkait, Hong-Kong, Makau, dan Taiwan, tentang wabah *pneumonia* tersebut. Perkembangan dan pelaporan secara teratur menjadi perhatian WHO. Akhirnya, lembaga kesehatan dunia tersebut mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 Januari 2020.

Sedangkan Indonesia terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 2 maret 2020 yang diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo di Indonesia yaitu di Istana

Negara. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di Solo adalah seorang laki-laki berusia 59 tahun, diketahui sebelumnya menghadiri seminar di kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020. Sejak itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan terhadap kasus Covid-19 ini. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu mengimbau orang-orang yang berasal atau pernah bepergian dari daerah *episenter* Covid-19 untuk sadar diri, meskipun tidak ada gejala yaitu dengan melakukan isolasi diri selama 14 hari, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Dan juga pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang terarah untuk penanganan Covid-19, salah satunya dengan menyiagakan pemerintahan tingkat desa untuk menjadi benteng pencegahan penularan Covid-19 yang mandiri.

Di Indonesia hampir dari seluruh sektor terdampak akibat pandemi Covid-19 ini, tak hanya sektor kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Salah satu perusahaan yang terdampak pada masa pandemi Covid-19 yaitu PT Perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit sebenarnya bukan dari tanaman asli Indonesia, tanaman kelapa sawit pertama kalinya didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Dan ada beberapa dari bijinya yang ditanam di Kebun Raya Bogor, serta biji lainnya ditanam di dekat jalan sebagai tanaman hiasan di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Perusahaan minyak kelapa sawit saat ini merupakan salah satu perusahaan yang strategis, karena berkaitan dengan daerah pertanian

yang banyak berkembang di negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasil dari minyak kelapa sawit tidak hanya minyak goreng, akan tetapi banyak manfaat lain dari kelapa sawit yang juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan utama produksi lainnya seperti industri makanan, kosmetik dan industri sabun. Permintaan akan minyak kelapa sawit didalam maupun diluar negeri yang kuat dan terus meningkat yang merupakan indikasi penting dalam peranan komoditas kelapa sawit dan dalam perekonomian bangsa. minyak yang di hasilkan memiliki banyak manfaat dibandingkan minyak yang dihasilkan tanaman lain.

Salah satu keunggulan tersebut memiliki minyak kelapa sawit yang mengandung lemak sehat yang bernutrisi. Lemak model ini mempunyai manfaat karena tidak menyimpan asam lemak trans atau *lemak terhidrogenasi*. Dan terdapat banyak kandungan lainnya dalam minyak sawit seperti minyak jenuh dan tak jenuh, vitamin E, beta karoten dan antioksidasi. Minyak sawit adalah minyak nabati yang berasal dari sari pati dari buah sawit. Minyak yang diproduksi dari buah kelapa sawit yaitu minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) yang berwarna kuning dan inti sawit (*Palm Kernel Oil*) yang tidak berwarna (jernih). Seiring dengan kenaikan konsumsi minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) yang cukup tinggi baik dari dalam maupun dari luar negeri, sehingga harus disertai dengan peningkatan dari seluruh subsistem agribisnisnya mulai dari awal hingga akhirnya. Pemasaran hasil produksi pertanian yang baik dari hasil produksi kelapa sawit dapat membuat nilai tambah yang sangat tinggi.

Pengembangan kelapa sawit di Indonesia merupakan suatu komoditas perkebunan yang dilakukan oleh perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS) dan perkebunan rakyat (PR). Perkebunan besar negara (PBN) dari kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang ada di 20 provinsi dari 32 provinsi di Indonesia, dengan luas areal produksi mencapai 1,5 juta Ha. PT Perkebunan Nusantara terbagi atas PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan PT Perkebunan Nusantara XIV. PT Perkebunan Nusantara merupakan produsen minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) di Indonesia dengan rata-ratanya memproduksi setiap tahunnya mencapai 2 juta ton atau setara dengan 12,5% dari total produksi Nasional. Minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) merupakan suatu produk perkebunan unggulan yang diproduksi oleh PT Perkebunan Nusantara salah satunya PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan dan dipasarkan oleh banyak perusahaan minyak sawit lainnya, oleh karena itu pemerintah dalam hal ini juga mendorong peningkatan produksi dari minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO).

Saat pandemi Covid-19 sangat mengancam pendapatan perusahaan kelapa sawit independen di Indonesia karena rendahnya harga tandan buah segar (TBS), petani bersertifikat *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) telah menemukan bahwa penjualan Kredit RSPO telah menyediakan dana tambahan dan dukungan yang dibutuhkan untuk melihatnya melalui masa sulit ini. Penasihat Senior Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia Rukaiyah Rafik mengungkapkan bahwa selain harga TBS rendah, petani merasakan

kesulitan karena baik pabrik kelapa sawit dan kegiatan manufaktur berjalan lambat karena pembatasan sosial skala besar, namun harga pupuk tetap tinggi.

Setiap perusahaan harus bisa memikirkan lagi strategi pemasaran yang cocok untuk memajemen produksi penjualannya agar berjalan dengan baik pada masa pandemi Covid-19 ini. Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2016). Tidak hanya penjualan yang perlu di perhatikan, manajemen pemasaran juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan pada masa pandemi Covid-19 ini. Manajemen pemasaran adalah sistem menganalisis, merencanakan, mengatur, dan mengelola rencana-rencana yang meliputi pengkonsepan, penentuan harga, promosi dan penyaluran dari produk/jasa dan ide yang disusun untuk membentuk dan mendukung pertukaran yang menguntungkan dengan pasar target untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan (Suparyanto dan Rosad.2015). Adapun jenis strategi dalam pemasaran yaitu direct marketing, point of purchase, earned media. Strategi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pada masa pandemi Covid-19 ini perusahaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap situasi saat ini baik itu dalam aktivitas dalam perusahaan yang berhubungan dengan kerja antar karyawan dalam perusahaan, aktivitas kerjasama antar perusahaan lainnya sampai dengan proses penjualan produk serta strategi yang dilakukan dalam pemasaran produk tersebut. Adapun strategi yang dipakai oleh PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu strategi direct marketing. Akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 terdapat berbagai situasi

hingga perusahaan harus segera melakukan adaptasi ditengah situasi krisis saat ini, jangan sampai menunggu pandemi surut bahkan hilang yang kemudian akan menyurutkan tingkat pendapatan perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran dalam masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis memilih judul strategi direct marketing kelapa sawit pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penelitian membuat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana strategi direct marketing kelapa sawit pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan?.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

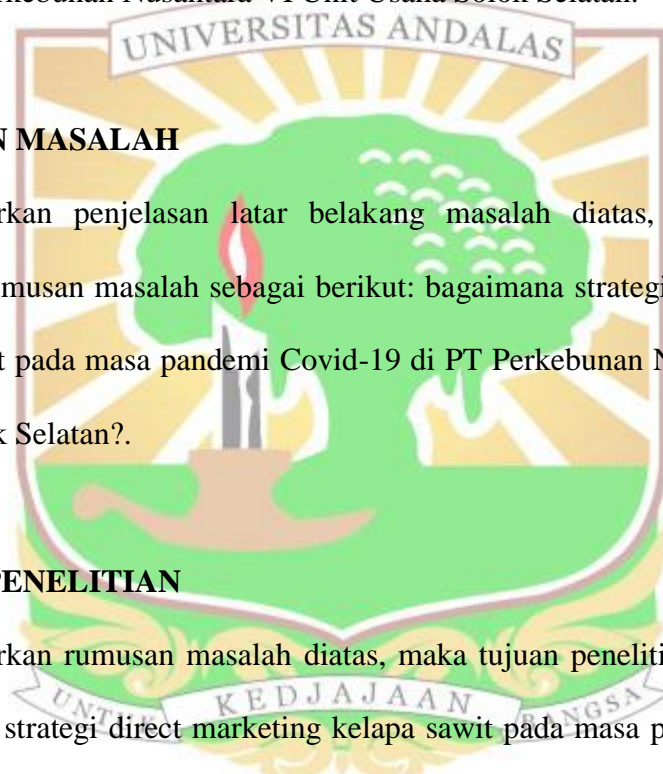
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui strategi direct marketing kelapa sawit pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang strategi direct marketing.

b. Praktis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi strategi pemasaran pada perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.5 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dilapangan selama 40 hari kerja di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan. Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan survei untuk pengambilan informasi melalui peninjauan secara langsung mengenai strategi direct marketing yang bagaimana yang digunakan dalam penjualan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

1.6 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk tidak memperlebar masalah dalam penelitian ini, maka peneliti fokus pada strategi direct marketing pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

1.7 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan yang beralamat di nagari Sungai Kuyit, kecamatan Sanggir Balai Jango, kabupaten Solok Selatan, provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian selama 40 hari kerja.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan ini akan membahas mengenai 5 bab, dimana di masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab yang akan dibahas secara terperinci. Berikut ini sistematika penulisan penelitian dari masing-masing bab, dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

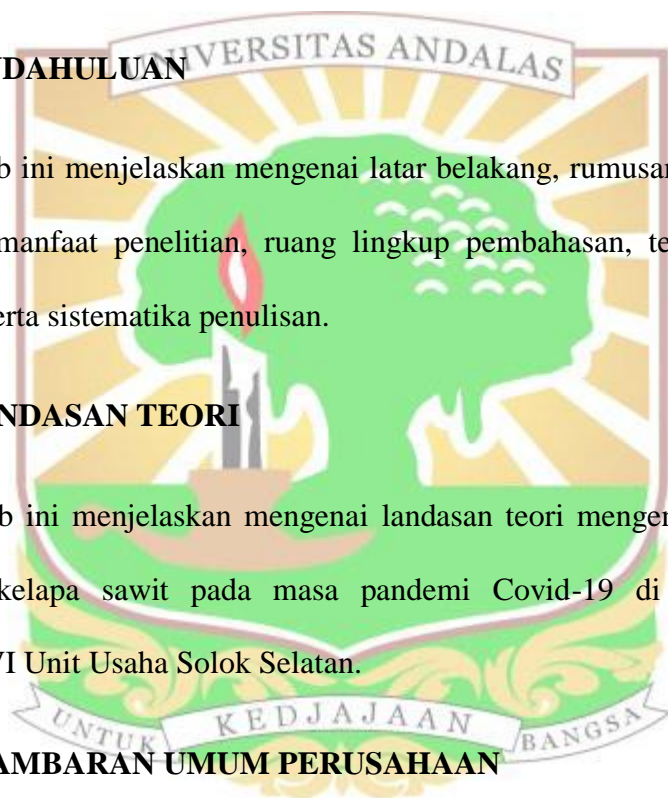
Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, tempat dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori mengenai strategi direct marketing kelapa sawit pada masa pandemi Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan mulai dari sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi jabatan sampai ruang logo perusahaan PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.



BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai strategi pemasaran, strategi direct marketing kelapa sawit sebelum dan saat masa pandemic Covid-19 di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan penutup yang membahas suatu kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan pada PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Solok Selatan.

